

**PENGARUH STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
TEKS DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 SIJUNJUNG**

OKTAVINA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**PENGARUH STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
TEKS DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



OKTAVINA

NIM 15700/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

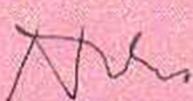
SKRIPSI

Judul : Pengaruh Strategi *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung
Nama : Oktavina
NIM : 2010/15700
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



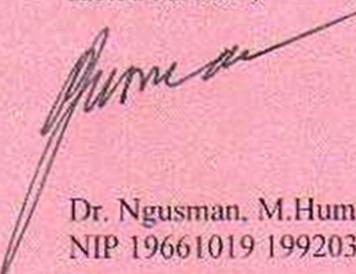
Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
NIP 19500104 197803 001

Pembimbing II,



Zulfikarni, M.Pd.
NIP 19810913 200812 2 003

Ketua Jurusan,


Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Oktavina
NIM : 2010/15700

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

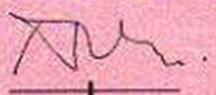
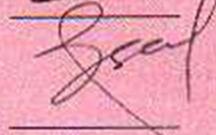
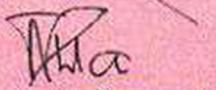
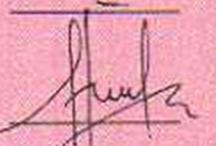
**Pengaruh Strategi *Cooperative Learning*
Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis
Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung**

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
2. Sekretaris : Zulfikarni, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis yang berupa skripsi dengan judul *Pengaruh Strategi Cooperative Learning Tipe Think Pair Share terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung* adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di universitas maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Mei 2014
yang membuat pernyataan,



Oktavina
NIM 2010/15700

ABSTRAK

Oktavina. 2014. "Pengaruh Strategi *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung tanpa menggunakan strategi *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*, (2) mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*, (3) menganalisis pengaruh strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan dua kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing kelas 30 orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sample*. Data penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* diperoleh nilai rata-rata 79,18 dan tanpa strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* diperoleh nilai rata-rata 76,08. Hasil tes tersebut dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks drama menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* siswa kelas VIII SMP Negeri 12 sijunjung berada pada rentangan 76—85 berkualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan menulis teks drama tanpa menggunakan strategi *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung berada pada rentang 66—75 berkualifikasi Lebih dari cukup (LdC). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2) - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,66 > 1,67$). Dengan kata lain, penggunaan strategi *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., selaku Pembimbing I sekalligus Penasehat Akademik dan Zulfikarni, M.Pd., selaku Pembimbing II, (2) Dr. Ngusman Abdul Manaf, .M.Hum dan Zulfadhl, S.S. sebagai Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (3) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Kepala Sekolah dan guru SMP Negeri 12 Sijunjung, (6) siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung, (7) semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan teman-teman yang selalu memberi motivasi serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, serta motivasi Bapak dan Ibuk menjadi amal kebaikan di sisi Allah yang Mahakuasa. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTER GAMBAR.....	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. KajianTeori	8
1. Keterampilan Menulis Teks Drama.....	8
a. Pengertian Menulis	8
b. Pengertian Teks Drama.....	8
c. Karakteristik Drama.....	9
d. Unsur-unsur Drama.....	10
e. Langkah-langkah Menulis Teks Drama.....	15
2. Strategi <i>Cooperatif Learning</i>	15
a. Definisi Strategi <i>Cooperatif Learning</i>	16
b. Ciri-ciri Strategi <i>Cooperatif Learning</i>	17
c. Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	19
d. Keunggulan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	21
3. Penerapan strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> dalam Pembelajaran Kemampuan Menentukan Unsur Inreinsik Teks Drama	22
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODOLOGI	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Variabel dan Data.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Prosedur Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Uji Persyaratan Analisis	35
H. Teknik Analisi Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Data.....	40
1. Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Siunjung tanpa <i>Strategi Cooperative Learning Tipe Think Pair Share</i>	40
2. Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Siunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning Tipe Think Pair Share</i>	43
B. Analisis Data.....	45
1. Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Siunjung Tanpa Menggunakan Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning Tipe Think Pair Share</i>	45
2. Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Siunjung Tanpa Menggunakan Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Per Indikator</i>	50
3. Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Siunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning Tipe Think Pair Share</i>	66
4. Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Siunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Per Indikator</i>	71
5. Pengaruh Strategi <i>Coopereative Learning Tipe Think Pair Share</i> Terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Siunjung.....	87
C. Pembahasan	92
1. Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Siunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Coopereative Learning Tipe Think Pair Share</i>	92
2. Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Siunjung Menggunakan Strategi <i>Coopereative Learning Tipe Think Pair Share</i>	94
3. Pengaruh Strategi <i>Coopereative Learning Tipe Think Pair Share</i> Terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Siunjung	97

BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	101
KEPUSTAKAAN.....	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rancangan Statis Dua Kelompok	30
Tabel 2	Pupuasi dan Sampel	31
Tabel 3	Kisi-kisi Indikator Menulis Teks Drama.....	32
Tabel 4	Pedoman Konversi untuk Skala 10.....	38
Tabel 5	Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Pada Kelas Kontrol.....	41
Tabel 6	Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Pada Kelas Eksperimen	43
Tabel 7	Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	48
Tabel 8	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	47
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	48
Tabel 10	Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator I.....	51
Tabel 11	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator I.....	52

Tabel 12	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator I.....	53
Tabel 13	Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator II.....	55
Tabel 14	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator II.....	56
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator II	57
Tabel 16	Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator III	59
Tabel 17	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator III	60
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator III	61
Tabel 19	Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator IV	63
Tabel 20	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator IV	64
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator IV	65

Tabel 22	Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Pada Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 23	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	69
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	70
Tabel 25	Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator I.....	72
Tabel 26	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator I.....	73
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator I.....	74
Tabel 28	Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator II	76
Tabel 29	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator II.....	77
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator II.....	78
Tabel 31	Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator III.....	80

Tabel 32 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator III	81
Tabel 33 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator III	82
Tabel 34 Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator IV	84
Tabel 35 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator IV	85
Tabel 36 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator IV	86
Tabel 37 Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 12 Sijunjung Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> dan Tanpa Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	88
Tabel 38 Uji Normalitas Data	89
Tabel 39 Uji Homogenitas Data.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Drama Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung	50
Gambar 2	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Drama Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung untuk Indikator 1.....	54
Gambar 3	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Drama Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung untuk Indikator 2.....	58
Gambar 4	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Drama Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung untuk Indikator 3.....	62
Gambar 5	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Drama Tanpa Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung untuk Indikator 4.....	66
Gambar 6	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Drama Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung	71
Gambar 7	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Drama Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung untuk Indikator 1.....	75
Gambar 8	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Drama Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung untuk Indikator 2.....	79
Gambar 9	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Drama Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung untuk Indikator 3	83

Tabel 10 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Drama Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung untuk Indikator 4	87
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	27
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Wawancara Pra-Penelitian.....	104
Lampiran 2	Hasil Wawancara	106
Lampiran 3	Identitas Sampel Kelas Eksperimen.....	108
Lampiran 4	Identitas Sampel Kelas Kontrol	109
Lampiran 5	RPP Kelas Kontrol	110
Lampiran 6	RPP Kelas Eksperimen.....	121
Lampiran 7	Instrumen Penelitian.....	132
Lampiran 8	Validasi Intrusmen	138
Lampiran 9	Nilai Data Kelas Eksperimen.....	141
Lampiran 10	Nilai Data Kelas Kontrol	142
Lampiran 11	Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	143
Lampiran 12	Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen	144
Lampiran 13	Uji Normalitas Data Kelas Kontrol.....	146
Lampiran 14	Uji Homogenitas	148
Lampiran 15	Uji Hipotesis Penelitian.....	149
Lampiran 16	Tabel Uji Liliefors.....	151
Lampiran 17	Tabel Distribusi Nilai F	152
Lampiran 18	Nilai Persentil untuk Distribusi t.....	153
Lampiran 19	Tabel Luas di bawah Kurva normal	154
Lampiran 20	Sampel Kelas Kontrol	155
Lampiran 21	Sampel Eksperimen.....	161
Lampiran 22	Surat Penelitian	165
Lampiran 23	Dokumentasi	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran drama di sekolah diklasifikasikan menjadi empat, yaitu pembelajaran apresiasi naskah drama, menulis kreatif drama, pementasan drama, dan kritik drama. Pembelajaran teks drama yang termasuk sastra membelajarkan bagaimana cara menulis kreatif teks drama yaitu dengan cara mengapresiasikan naskah drama atau teks drama. Untuk terampil menulis sebuah teks drama, siswa perlu memahami unsur pembangun dari sebuah teks drama. Unsur pembangun sebuah teks drama adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Di dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP, ada tujuh kompetensi dasar tentang pembelajaran drama yang di ajarkan di kelas VIII semester I. Salah satu kompetensi dasar tersebut adalah menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide. Kompetensi dasar tersebut menuntut siswa untuk terampil menulis teks drama.

Kegiatan pembelajaran sastra seperti drama, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori seperti mengenali ciri-ciri drama, unsur instrinsik drama, tetapi pembelajaran sastra diarahkan siswa terampil menulis teks drama. Artinya pembelajaran sastra umumnya, dan drama khususnya siswa diharapkan untuk memahami teori dan tidak mengabaikan praktik dan aplikasi (kajian analisis).

Melalui pembelajaran sastra, khusunya menulis teks drama siswa diharapkan mampu mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain serta mempunyai kemampuan analik dan imajinatif dalam dirinya untuk menanggapi,

mengkristis, dan merespon hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Namun pada kenyataannya pembelajaran sastra umumnya lebih mementingkan aspek teoretis saja sehingga tujuan pembelajaran satra sulit dicapai. Pembelajaran sastra ditemukan di sekolah selama ini selalu bertumpu pada pengetahuan teori. Siswa banyak diperkenalkan teori-teori tentang satra, bukan karya satra itu sendiri. Keadaan ini kurang disadari oleh guru-guru disekolah. Hal ini disebabkan oleh guru disekolah selalu diburu oleh target pencapaian kurikulum, sehingga dalam pembelajaran hanya diberi pengetahuan teori. Guru jarang memberi tugas kepada siswa untuk membaca satra terutama teks drama, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga siswa kurang termotivasi.

Berdasarkan wawancara formal peneliti dengan Ibu Mudarti, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung pada tanggal 12 Oktober 2013 diperoleh informasi tentang kendala dalam menulis teks drama. Kendala tersebut antara lain. *Pertama*, menurut siswa membaca teks drama adalah kegiatan yang membosankan sehingga pembelajaran menulis teks drama kurang diminati oleh siswa. *Kedua*, siswa kesulitan memahami unsur-unsur drama. *Ketiga*, siswa kesulitan memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks drama. *Keempat*, kurangnya minat siswa untuk mengerjakan tugas individu.

Kurangnya minat dan rendahnya motivasi siswa membuat nilai yang diperoleh siswa juga rendah. Berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa diharapkan terampil menulis teks drama. Akan tetapi kenyataannya siswa masih menyelesaikan tugas ala kadarnya saja. Hal ini dibuktikan dengan

pencapaian hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung dalam keterampilan menulis teks drama belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan nilai rata-rata siswa hanya 73.

Sebagai upaya guru untuk mengarahkan siswa dalam belajar, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mengembangkan kreativitas berpikir, lebih aktif dalam belajar, dan memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga siswa terampil menulis teks drama adalah dengan menerapkan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*. Strategi ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, kemudian berpasangan dengan dengan salah satu rekan untuk mendiskusikan apa telah dipikirkan. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat saling berbagi jawaban dan berbagi ide dengan pasangannya. Selanjutnya, kelompok pasangan diharapkan berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara bergiliran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung”. Alasan SMP Negeri 12 Sijunjung dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 12 Sijunjung adalah sekolah tempat peneliti terdahulu, sehingga peneliti lebih mudah berinteraksi di sekolah . *Kedua*, SMP Negeri 12 Sijunjung masih sering mengandalkan model pembelajaran konvensional, yaitu ceramah dan penugasan yang membuat siswa

hanya mendengarkan dan tidak terlatih untuk aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, SMP Negeri 12 Siunjung belum menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* untuk bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar, khususnya keterampilan menulis teks drama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara informal dengan siswa dan guru bahasa Indonesiakelas VIII SMPN 12 Sijunjung, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, menurut siswa membaca teks drama adalah kegiatan yang membosankan sehingga pembelajaran menulis teks drama kurang diminati oleh siswa. *Kedua*, siswa kesulitan memahami unsur-unsur drama. *Ketiga*, siswa kesulitan memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks drama. *Keempat*, kurangnya minta siswa untuk mengerjakan tugas secara individu. *Kelima*, guru belum pernah menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam pemebelajaran keterampilan menulis teks drama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil pengidentifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada tiga hal berikut. *Pertama*, penelitian dibatasi pada pengaruh strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*. Seperti yang diungkapkan dalam latar belakang masalah, strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* diprediksikan cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama.

Selain itu, penerapan strategi ini awal dilaksanakan secara individu kemudian mendiskusikan berkelompok 2 orang sehingga siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya. *Kedua*, penelitian dibatasi pada pembelajaran keterampilan menulis teks drama. *Ketiga*, subjek penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung yang belum pernah diterapkan strategi *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dalam keterampilan menulis teks drama.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, berapakah tingkat keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMPN 12 Sijunjung tanpa menggunakan strategi *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*. *Kedua*, berapakah tingkat keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMPN 12 Sijunjung dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*. *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh strategi *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMPN 12 Sijunjung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMPN 12 Sijunjung tanpa menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMPN 12 Sijunjung dengan

menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*. *Ketiga*, menganalisis pengaruh strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap tingkat keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMPN 12 Sijunjung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bidang pendidikan, khususnya guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, penggunaan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan menulis teks drama dalam penelitian ini dapat menjadi alternatif oleh guru dalam pemilihan strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung sebagai pemicu dalam proses belajar agar siswa tertarik terhadap pembelajaran yang menuntut untuk membaca teks drama. *Ketiga*, peneliti sendiri, untuk menambah pengatahan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama. *Keempat*, bagi peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami apa yang diteliti, berikut dijelaskan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah efek atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu model atau perlakuan. Dalam hal ini, efek atau akibat yang dimaksud adalah efek atau akibat yang ditimbulkan oleh perlakuan yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung, yaitu penggunaan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan menulis teks drama.

2. Keterampilan Menulis Teks Drama

Keterampilan menulis teks drama adalah kegiatan menulis sebuah teks drama dengan tema yang telah ditentukan yaitu orangtua dan disiplin. Teks drama yang ditulis harus menggambarkan unsur-unsur pembangun sebuah teks drama. Penilaian yang diambil dalam menulis teks drama adalah latar, alur, penokohan dan dialog.

3. Strategi *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*

Strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang terdiri atas dua orang berpasangan, setiap anggota kelompok saling bekerja sama untuk mendiskusikan tiap masalah yang diberikan guru. Setelah itu mempresentasikan hasil diskusi. Dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama, guru membagikan contoh teks drama kepada masing-masing siswa, kemudian siswa mengisi sebuah format untuk menentukan tema, tokoh, latar alur, dialog, dan konflik (*thinking*). Membagi siswa menjadi berpasangan dan mendiskusikan format jawaban yang telah diisi (*pairing*). Siswa dalam kelompok berpasangan menyatukan pendapat masing-masing dan mengisi lagi format itu berdasarkan pendapat yang telah mereka satukan tadi (*sharing*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang diuraikan adalah teori-teori yang terkait dengan permasalahan tersebut. Teori yang dipergunakan adalah: (1) keterampilan menulis teks drama, (2) strategi strategi *cooperative learning* tipe *Think Pair Share*, dan (3) penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama.

1. Keterampilan Menulis Teks Drama

a. Pengertian Menulis

Menurut Thahar (2008:12) “Menulis merupakan kegiatan intelektual, seorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna. Sedangkan Semi (2008:2) mengatakan bahwa menulis merupakan upaya pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresikan gagasan, perasaan dan pesan tertentu yang dituangkan dalam bentuk tulis.

b. Pengertian Teks Drama

Drama berasal dari bahasa Yunani “Draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama menurut Ferdinand Bruncierte dan

Balthazar Verhagen (dalam Hasanuddin WS 2009:2) adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku. Endah (2012:182) juga menyatakan bahwa drama adalah salah satu bentuk seni yang bercerita melalui percakapan dan *action* tokoh-tokohnya. Percakapan atau dialog itu sendiri bisa diartikan sebagai *action*. Berdasarkan pendapat pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa teks drama adalah bentuk tertulis drama yang disampaikan dalam bentuk dialog atau percakapan untuk data memahami unsur-unsur cerita serta karakter tokoh.

c. Karakteristik Drama

Tamsin dan Amir (2003: 22) mengemukakan bahwa karakteristik drama yaitu berdimensi sastra dan berdimensi seni pertunjukkan. Kemudian Semi (2008: 193-195) karakteristik drama, yaitu (a) drama mempunyai tiga dimensi, yaitu dimensi sastra, gerakan, dan ujaran, (b) drama memberi pengaruh emosional yang kuat dibandingkan dengan fiksi dan puisi, (c) drama yang dipentaskan lebih lama diingat, (d) drama memiliki konsentrasi dan intensitas, (e) drama terbatas dalam wilayah pencitraan dan tempat, (f) drama memiliki keterbatasan dari segi kepantasan, (g) drama dibatasi oleh keterbatasan intelelegensi penonton, (h) hanya memiliki episode terbatas, (i) drama memiliki keterbatasan bentuk, yaitu melalui percakapan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik drama, yaitu: (a) drama berdimensi sastra dan berdimensi seni pertunjukkan, (b) sebagai seni pertunjukkan, drama dapat memberi pengaruh emosional penikmat

lebih besar dibandingkan genre sastra lainnya, (c) bentuk khusus drama adalah keseluruhan peristiwa disampaikan melalui dialog, (d) drama memiliki episode yang terbatas, (e) unsur panggung membatasi pengarang dalam menuangkan imajinasinya, (f) drama memiliki keterbatasan bentuk, yaitu percakapan, (g) konflik kemanusiaan menjadi syarat mutlak drama.

d. Unsur-unsur Teks Drama

Setiap karya sastra terdiri dari unsur-unsur yang membentuk suatu susunan atau struktur sehingga menjadi wujud yang bulat dan utuh. Unsur-unsur karya sastra bersifat umum dan khusus. Artinya, karya sastra mempunyai unsur yang khas tetapi juga mempunyai unsur-unsur yang sama dengan jenis karya sastra yang lain. Unsur yang membangun drama juga mempunyai kesamaan dengan unsur jenis karya sastra lain. Akan tertapi drama, memiliki unsur yang khas, yaitu adanya dialog gerak (move).

Menurut Hasanuddin WS (2009:93-123) unsur intrinsik drama terdiri atas lima yaitu: (a) tokoh, peran dan karakter, (b) motivasi, konflik, peristiwa, dan alur, (c) latar dan ruang, (d) penggarapan bahasa, dan (e) tema (premisse), dan amanat. Tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasanuddin, menurut Tarigan (2011:75) unsur intrinsik sebuah drama ada empat, yaitu: (a) alur, (b) penokohan, (c) dialog, dan (d) aneka sarana kesastraan dan kedramaan. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan unsur intrinsik teks drama adalah sebagai berikut.

1) Tema

Tema sebuah cerita bersifat individual sekaligus universal. Hasanuddin WS (2009:67) menyatakan bahwa tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Stanton (2012:7) berpendapat bahwa tema memberikan kekuatan dan menegaskan kebersatuhan kejadian-kejadian yang sedang diceritakan sekaligus mengisahkan kehidupan dalam konteksnya yang paling umum . Berdasarkan pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa tema adalah ide atau gagasan utama yang mendasari lahirnya sebuah cerita.

2) Alur

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita (Stanton, 2012:26). Menurut Hasanuddin WS (2009:90) alur adalah hubungan satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa yang lain. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2010:113) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa alur adalah rangkaian atau jalinan peristiwa dalam karya sastra yang berisi urutan kejadian yang mengandung peristiwa sebab akibat yang bertujuan untuk mencapai efek tertentu.

3) Penokohan

Dalam drama, tokoh-tokoh atau karakter-karakter menduduki peran penting karena melalui tokoh-tokoh tersebut suatu gagasan atau tema di dramatisasikan. Penokohan adalah bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh dalam cerita rekaan. Sedangkan watak/karakter

adalah sifat kejiwaan yang ada di dalam diri tokoh manusia. Dalam hal ini, penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter.

Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2010:165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Menurut Ida Rochani (2011:47) mengungkapkan bahwa penokohan merupakan salah satu unsur cerita yang memegang peranan penting di dalam sebuah cerita, karena tanpa pelaku yang mengadakan tindakan, cerita tidak mungkin ada. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah gambaran sikap, emosi dan karakter tokoh yang diciptakan pengarang dalam sebuah karangan.

4) Dialog

Dialog merupakan unsur yang penting dalam naskah drama, dengan kata lain ciri khas suatu drama adalah naskah tersebut berbentuk percakapan atau dialog. Penulis naskah drama harus memerhatikan pembicaraan yang akan diucapkan. Ragam bahasa dalam dialog antar tokoh merupakan ragam lisan yang komunikatif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Waluyo (2002:20) bahwa ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam tulis. Menurut Atmazaki (2007:43) yang menentukan bahwa sebuah karya sastra disebut sebuah drama adalah dialog. Teks drama terdiri atas dialog antar tokoh. Deretan peristiwa yang membentuk plot terjadi akibat dialog-dialog yang sekurang-kurangnya terjadi antar dua tokoh.

5) Latar atau Setting

Semi (1988:46) mengatakan bahwa latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Sependapat dengan Semi, Robert Stanton (2012:35) mengatakan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

Pada umumnya, latar menyangkut tiga unsur, yaitu tempat, suasana, dan waktu. *Pertama*, latar tempat menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan, yang berupa nama-nama tempat, inisial tertentu, ataupun lokasi tertentu tanpa diberi kejelasan nama dengan menyebut sifat-sifat umum dari tempat tersebut (Nurgiyantoro, 2010:227). *Kedua*, setiap karya tertentu harus memiliki suasana pokok tertentu sebagai warna dasar cerita. Suasana itu dapat sedih, gembira, misterius, patriotik, dan lain-lain. Saat membaca suatu cerita dan mengikuti jalan ceritanya, pembaca akan larut dalam suasana karena berada dalam perasaan tertentu. Fungsi suasana dapat menegaskan tema, misalnya cerita dengan tema patriotik memunculkan suasana kepahlawanan, kesatriaan, pertualangan, kejujuran, dan sebagainya. Suasana dalam cerita umumnya dibangun bersama pelukisan tokoh utama. Pembaca diajak memasuki suasana sedih atau gembira bersama tokoh utama sesuai dengan intensitas fiksi tersebut dibuat. Suasana juga dibentuk oleh gaya yaitu cara pengarang menyusun dan memilih kata-kata, tema, meninjau persoalan, atau apa saja (Ida Rochani, 2011:51-52).

Ketiga, latar waktu merupakan tempat terjadinya peristiwa secara historis. Rangkaian peristiwa yang terjadi tidak mungkin lepas dari perjalanan waktu. Latar waktu menurut Genette (dalam Nurgiyantoro, 2010:230) adalah latar yang

bermakna ganda. Pertama mengacu pada waktu pencitraan, waktu penulisan cerita. Kedua, menunjuk pada waktu tuturan peristiwa yang terjadi dalam cerita fiksi. Latar waktu mempunyai mempunyai proposi yang dominan, tipikal dan fungsional terutama yang berhubungan dengan faktor sejarahan. Latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakekat seseorang atau beberapa orang tokoh masyarakat yang ada disekelilingnya. Penguasaan medan latar sangat dituntut terutama untuk latar sosial (juga budaya) karena akan sangat terkait dengan sang tokoh secara keseluruhan. Deskripsi latar sosial pada tingkah laku kehidupan sosial masyarakat mempunyai peranan penting pada fiksi. Hal tersebut juga juga berpengaruh terhadap kepercayaan pembaca kepada tokoh itu.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar adalah keadaan yang digunakan untuk memperjelas suasana, tempat, serta waktu suatu peristiwa yang terjadi dalam sebuah karangan.

6) Konflik

Konflik sering disebut juga dengan masalah atau permasalahan kehidupan. Hassanuddin WS (2009:122) menyatakan konflik sebagai puncak dari perselisihan antara kepentingan pihak protagonist dan pihak antagonis. Menurut Wellek dan Waren (dalam Nurgiyantoro, 2010:122) konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Sementara itu, Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2010:122) menyatakan pendapatnya, konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia

(mereka) akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya. Berdasarkan pendapat pakar tersebut, disimpulkan bahwa konflik adalah permasalahan yang dikemukakan oleh pengarang yang menjadi pendukung suatu cerita.

Berdasarkan teori dan pendapat pakar yang telah diungkapkan sebelumnya, maka indikator penilaian untuk keterampilan menulis teks drama pada penelitian ini adalah siswa terampil menulis teks drama dengan memperhatikan kriteria pembangun sebuah drama yang telah dipilih yaitu, latar, alur, penokohan dan dialog.

e. Langkah-langkah Menulis Teks Drama

Ada beberapa cara atau langkah dalam menulis naskah drama. Menurut Fauzi (2007: 93-94), cara untuk dijadikan pedoman dalam menulis naskah drama adalah (1) memulai langsung dengan melukiskan adegan demi adegan dalam dialog yang berurutan, (2) membuat ringkasan cerita atau sinopsis terlebih dahulu sebagai patokan, (3) mengembangkan sinopsis menjadi sebuah kerangka yang menggambarkan perkembangan laku setiap babak atau setiap adegan.

2. Strategi *Cooperative Learning*

Teori yang dijelaskan pada strategi *Cooperatif Learning* adalah (a) definisi strategi *cooperatif learning*, (b) ciri-ciri *cooperative learning*, dan (c) strategi *cooperatif learning* tipe *Think Pair Share*.

a. Definisi Strategi *Cooperative Learning*

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, seorang guru perlu merencanakan kiat-kiat untuk mencapai tujuan tersebut. Kiat-kiat yang direncanakan oleh guru inilah yang disebut dengan strategi. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan guru adalah startegi *Cooperatove Learning*. Menurut Isjoni (2009:15) *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Menurut Scott B. Watson dalam makalahnya yang berjudul *The Essential Element of Cooperative Learning* menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah lingkungan belajar kelas yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang heterogen dan mengerjakan tugas-tugas akademiknya (dalam Warsono, dkk, 2012:160). Sedangkan Woolfolk (dalam Warsono, dkk, 2012:161) mendefenisikan pembelajaran kooperatif adalah suatu pengaturan yang memungkinkan para siswa bekerja sama dalam suatu kelompok campuran dengan kecakapan yang berbeda-beda, dan akan memperoleh penghargaan jika kelompoknya mencapai suatu keberhasilan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *cooperatif learning* adalah pembelajaran yang setiap anggota saling membantu antara satu dengan yang lainnya, dengan memberi urutan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara optimal.

b. Ciri-ciri Strategi *Cooperative Learning*

Pengelompokan dalam pembelajaran kooperatif terdiri atas para anggota yang heterogen. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas dua sampai lima orang dalam tiap kelompok. Setiap kelompok harus bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Menurut Lie (2010:46) “jumlah anggota dalam satu kelompok bervariasi, minimal dua orang dan maksimal lima orang. Jumlah anggota kelompok tergantung kesukaan guru dan kepentingan tugas.

Pembelajaran kooperatif itu harus meperhatikan keaneka ragaman anggota kelompok. Ibrahim (2000:6-7) mengemukakan bahwa kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini. Pertama, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. Kedua, anggota kelompok terdiri atas siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Ketiga, bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda. Keempat, penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

Selain keempat ciri-ciri tersebut, pembelajaran kooperatif mempunyai lima unsur. Kelima unsur yang dimaksud yaitu (a) saling ketergantungan positif, (b) tanggung jawab perorangan, (c) tatap muka, (d) komunikasi antar anggota, dan (e) evaluasi proses kelompok (Lie, 2010:30-37).

a) Saling Ketergantungan Positif

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa. Setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya

sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan. Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggota. Oleh karena itu setiap anggota kelompok hendaknya bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dengan bekerja sama, mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar tugas kelompok dapat mencapai tujuan.

b) Tanggung Jawab Perorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*. Setiap siswa akan merasa bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik. Begitu juga dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok merasa bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik, setiap anggota kelompok harus bertanggungjawab agar tugas selanjutnya dalam tugas kelompok bisa dilaksanakan.

c) Tatap Muka

Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Interaksi yang seperti itu akan memberikan suatu bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota kelompok yang duduk secara berhadapan. Inti dari sinergi itu adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga, dan sosial ekonomi yang berbeda. Perbedaan tersebut akan jadi modal utama dalam proses saling memperkaya antaranggota kelompok.

d) Komunikasi Antaranggota

Unsur ini juga menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan harus mengutarakan pendapat. Dalam hal ini setiap anggota dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Kemampuan itu menentukan keberhasilan suatu kelompok.

e) Evaluasi Proses Kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan efektif. Evaluasi perlu dilakukan guru untuk mengevaluasi proses kerja kelompok. Evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali ada erja kelompok. Akan tetapi, evaluasi di adakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali guru terlihat dalam kegiatan pembelajaran *cooperative learning*.

c. Strategi *Cooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share*

Dalam Warsono (2012:202) dijelaskan bahwa startegi belajar *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman, juga oleh Spencer Kagan bersama Jack Hassard (1996). Model ini oleh Lundgreen disebut sebagai Tengoklah Tetanggamu (*Trun to Your Neighbor*), sedangkan Johnson dan Johnson menyebutnya Tengoklah Pasanganmu (*Trun to Your Partner*). Startegi *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Strategi diskusi kelas dengan

tipe *Think Pair Share* akan memberikan waktu pada siswa lebih banyak berpikir, berpasangan, dan berbagi dengan kelompok masing-masing .

Strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (berpikir, berpasangan, berbagi) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang terdiri atas dua orang berpasangan, setiap anggota kelompok saling bekerja sama untuk mendiskusikan tiap masalah yang diberikan guru. Setelah itu mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok berpasangan ini mempunyai empat kelebihan, yaitu (a) meningkatkan partisipasi siswa, (b) cocok untuk tugas sederhana, (c) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, (d) lebih mudah dan cepat membentuknya (lie, 2010:46).

Pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* terdiri atas tiga langkah. Ketiga langkah yang dimaksud yaitu *(a) thinking (berpikir)*, *(b) pairing (berpasangan)*, *(c) sharing (berbagi)* (Kagen dalam Ibrahim, 2000:26).

a) *Thinking* (Berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Dalam waktu tenggang yang diberikan, setiap siswa telah menemukan jawabannya. Bagi siswa yang telah menemukan jawaban dari masalah tersebut, diharapkan agar menunggu teman.

b) *Pairing* (Berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada

tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya, guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

c) ***Sharing (Berbagi)***

Pada tahap akhir, guru meminta pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang sesuatu yang telah dibicarakan. Hal tersebut efektif dilakukan dengan cara bergiliran, pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melapor.

d. **Keunggulan Strategi *Cooperatif learning* Tipe *Think Pair Share***

Strategi *Cooperatif learning* tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Menurut Isjoni (2009:78) keunggulan strategi ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dinali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Keunggulan strategi *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* yang diungkapkan ole Isjoni hampir sama dengan pendapat Lie (2010:57) yang mengatakan bahwa keunggulan dari strategi ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas. Startegi ini memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan

menunjukan partisipasi mereka kepada orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat parah ahli tersebut strategi *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* cocok digunakan untuk pembelajaran sastra salah satunya menulis teks drama. Kenyataan yang ditemukan, siswa kurang berminat membaca teks drama karena tidak begitu menarik karena membaca teks drama harus memahami setiap dialog-dialog sehingga jalan cerita bisa dipahami. Siswa lebih memilih membaca bacaan sastra lain seperti cerpen karena membaca cerpen lebih mudah dari pada membaca teks drama.

Dalam keterampilan menulis teks drama siswa sering mengalami kesulitan untuk menulis kata dalam dialog. Untuk mengatasinya siswa dapat berkerja sama dengan pasangan sebangku memecahkan masalah yang ditemuiinya. Mula-mula siswa diberi kesempatan berpikir secara mandiri kemudian saling berbagi dengan pasangannya. Proses diskusi di dalam kelas membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam strategi *Coopertative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

3. Penerapan Stretegi *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Drama

Dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama, guru membagikan contoh teks drama kepada masing-masing siswa. Lalu guru menugaskan siswa untuk membaca teks drama tersebut. Setelah itu guru menyuruh siswa mengisi sebuah format untuk menentukan tema, tokoh, latar alur, dialog, dan konflik,

inilah yang disebut dengan tahap *thinking*. Setelah mengisi format tersebut, guru membagi siswa menjadi berpasangan tempat duduk. Di dalam kelompok berpasangan itu, guru menyuruh siswa mendiskusikan format jawaban yang telah mereka isi tadi, inilah yang disebut dengan tahap *pairing*. Selanjutnya setelah mereka mendiskusikan tentang jawaban dalam format tersebut, siswa dalam kelompok berpasangan menyatukan pendapat masing-masing dan mengisi lagi format itu berdasarkan pendapat yang telah mereka satukan tadi, inilah yang disebut dengan tahap *sharing*. Sebelum siswa ditugaskan menulis teks drama, terlebih dahulu siswa ditugas untuk mengisi format sebelum menulis teks drama seperti latihan yang telah dikerjakan. Setelah siswa mengisi format dengan tema yang telah ditentukan, siswa mengembangkan isian format tersebut menjadi sebuah teks drama satu babak.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, ditemukan dua penelitian. Ringkasan hasil penelitian-penelitian sebagai berikut.

Sisca Marcelina (2013) dengan judul (*Skripsi*) “Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII 3 SMPN 4 Kota Solok”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian tersebut menyimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik pemodelan siswa kelas VIII 3 SMPN 4 Kota Solok berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai

rata-rata 51,73. *Kedua*, kemampuan menulis naskah drama menggunakan teknik pemodelan siswa kelas VIII 3 SMPN 4 Kota Solok berada pada kualifikasi Lebih dan Cukup (LdC) dengan nilai rat-rata 72,09. *Ketiga*, berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 0,1 % dan derajat kebebasan (dk) – n – 1 karena t hitung dari t tabel (3,92 besar 1,728). Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknik pemodelan dalam keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII 3 SMPN 4 Kota Solok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisca terletak pada variabel dan subjek penelitian. Variabel penelitian Sisca adalah penggunaan teknik pemodelan sedangkan variabel penelitian ini adalah tentang penerapan strategi *cooperative* tipe *Think Pair Share*. Subjek penelitian Sisca adalah 4 Kota Solok sedangkan subjek penelitian ini adalah SMP Negeri 12 Sijunjung. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis teks drama.

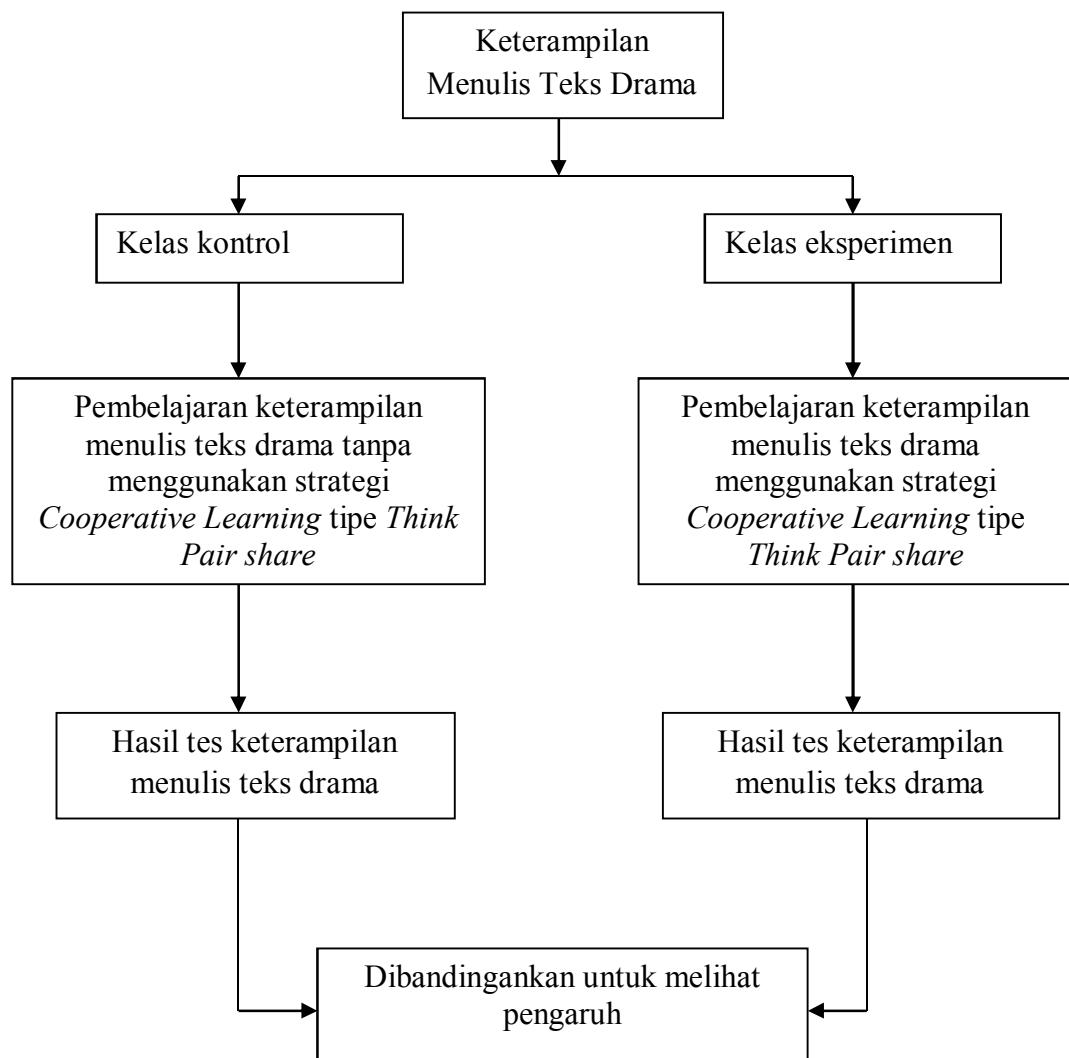
Selanjutnya, Prima Putri Buli (2013) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman”, menyimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama setelah perlakuan yakni model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, diperoleh rata-rata 74,87. Rata-rata tersebut berada pada rentangan 66—75% berualifikasi lebih dari cukup (LdC). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2

Pariaman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Prima terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Prima adalah SMP Negeri 2 Pariaman sedangkan subjek penelitian ini adalah SMP Negeri 12 Sijunjung. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* meneliti tentang keterampilan menulis teks drama.

C. Kerangka Konseptual

Dalam kegiatan pembelajaran sastra seperti drama, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori seperti mengenali ciri-ciri sastra, unsur instrinsik karya sastra (drama), tetapi pembelajaran sastra diarahkan untuk bagaimana siswa terampil menulis teks drama. Dalam keterampilan menulis teks drama siswa mampu mengembangkan unsur-unsur pembangun drama sesuai dengan indikator indikator yang telah ditetapkan yaitu, (1) latar, (2) alur, (3) penokohan, dan (4) dialog.

Strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebuah perlakuan berupa penerapan Strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung diberikan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh strategi pembelajaran tersebut. Berikut bagan kerangka konseptual penelitian ini.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sujana, 2005:219). Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Strategi *Cooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan ($dk = (n_1 + n_2) - 2$) pada taraf signifikansi 95%.

H_1 = Strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung. Hipatotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan ($dk = (n_1 + n_2) - 2$) pada taraf signifikasi 95%.

Berdasarkan hipotesis sementara terdapat pengaruh strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks drama tanpa menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (C) dengan nilai rata-rata 67,08. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks drama tanpa menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung belum memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis teks drama dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 79,18. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis teks drama dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*, disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung sudah memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* lebih baik daripada tanpa

menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*. Hal tersebut juga terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang menyenangkan, tidak monoton, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung untuk lebih memvariasikan teknik pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama. Hal ini disebabkan teknik pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Kedua, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Sijunjung agar menerapkan penggunaan strategi *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Ketiga, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis teks drama dapat dikembangkan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. “Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Buli, Prima Putri. 2013. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Fauzi, Harry D. 2007. *Bagaimana Menulis Naskah Drama*. Bandung: Armico.
- Hasanuddin, WS. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi: kajian teori, sejarah dan analisis*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Linesa Univesity Press.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learnning*. Jakarta: Grasindo.
- Marcelina, Sisca. 2013. Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII 3 SMPN 4 Solok. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochani, Ida Adi. 2011. *Fiksi Populer (teori dan Metode Kajian)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: FBSS IKIP Padang.